

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga

BPRS BDW (*Bangun Drajat Warga*) adalah suatu badan keuangan yang berbasis syariah yang pengoperasian kegiatannya berdasarkan bagi hasil yang di tujukan kepada nasabahnya baik itu debitur maupun kepada kreditur selain menawarkan pembiayaan bagi hasil BPRS BDW juga menghimpun dana dari masyarakat baik berupa deposito berjangka maupun dalam tabungan, dan juga di dalam BPRS Bangun Drajat Warga juga memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil maupun masyarakat desa.

BPRS BDW (Bangun Drajat Warga) di dirikan berawal dari ide dari Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta, mereka beranggapan bahwa lembaga keuangan Swasta masih menerapkan sistem bunga, sedangkan bunga dalam ajaran agama islam tidak di perbolehkan, sehingga perkara tersebut yang menyebabkan terbentuknya 42 orang yang berisikan para aktivis Muhammadiyah yang berniat untuk menciptakan lembaga keuangan yang berbasis syariah yang tidak mengenal riba.

Berkat kerja keras dari para aktivis pada tanggal 02 Pebruari 1994 telah berdiri PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat berlokasi di Ngipik, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. BPRS di resmikan oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada saat itu Bapak KH. Akhmad Azhar Basyir, MA. Pada tanggal 7 desember 1992 ijin prinsip dari Menteri Keuangan turun serta persyaratan yang sudah di tentukan telah lengkap sehingga pada tanggal 30 nopember 1993 Ijin pengoperasional di keluarkan dengan No.275/KM17/1993. Perubahan Anggaran dasar di tentukan sesuan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-36165.AH.01.02 pada tahun 2009, yang menyebabkan Nama Bank Perkreditan Rakyat Syariah di ganti menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga sekarang sudah berkembang pesat di karenakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sudah memiliki satu kantor Cabang di Jalan HOS Cokroaminoto Bantul dan memiliki tiga kantor kas yaitu di daerah sedayu, Banguntapan dan di jalan sultan agung. Sedangkan kantor pusatnya terletak di jalan Gedongkuning Yogyakarta.

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi begitupula dengan BPRS Bangun Drajat Warga yang memiliki visi yaitu Menjadikan BPRS Bangun Drajat Warga sebagai badan keuangan yang unggul dan terpercaya. Selain visi tersebut di BPRS BDW juga memiliki beberapa

misi antara lain Mengembangkan dan mensosialisaikan pola, sistem dan konsep berdasarkan syariah, Mengedepankan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dengan BPRS sesuai kerangka amal ma'ruf nahi munkar, serta Memberikan kesejahteraan kepada yang berwenang baik itu anggota, pengurus maupun pengelola secara layak.

Produk Jasa yang di tawarkan dalam BPRS BDW ini umumnya merupakan produk yang di gunakan dalam sektor mikro dan tidak mengandung bunga di karenakan sesuai dengan visi yang telah di tetapkan yaitu kesejahteraan masyarakat. Sehingga di BPRS BDW hanya menawarkan 2 produk jasa yang di tawarkan yaitu Pendanaan dan pembiayaan. Pada pendanaan di BPRS BDW terbagi menjadi Tabungan IB Wadiah dan Tabungan IB Iqwan. Produk pendanaan tabungan Wadiah merupakan suatu simpanan pihak ketiga dari perbankan yang penarikannya di lakukan setiap waktu, sedangkan tabungan Iqwan merupakan tabungan yang sudah di rencanakan untuk kegiatan di masa yang akan datang seperti idul fitri, idul adha dan pernikahan. Sedangkan untuk Produk pembiayaan di bagi menjadi 5 produk yang di tawarkan meliputi Pembiayaan Jual Beli, Multi Jasa, Sewa, Modal Kerja, dan Modal Kerja Bersama.

- a. Pembiayaan Multi Jasa yaitu kerjasama yang di lakukan apabila pelaku usaha membutuhkan fasilitas perlengkapan usahanya meliputi : kendaraan, Barang Elektronik, perumahan, tanah, dsb

baik di lakukan secara perorangan maupun di lakukan secara kolektif dengan keuntungan yang telah di sepakati,

- b. Pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan yang terlebih dahulu di sepakati oleh kedua belah pihak.
- c. Pembiayaan sewa merupakan pembiayaan yang menawarkan produk kerja sama antara si pemili dengan dengan penyewa dengan angsuran yang telah di sepakati.
- d. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang di lakukan antara si pemili dana dengan pelaku usaha dengan keuntungan yang telah di sepakati.
- e. Pembiayaan modal kerja bersama yaitu pembiayaan yang di lakukan dengan menawarkan kerjasama bagi pelaku usaha yang telah membutuhkan modal untuk memajukan usahanya.

B. Perkembangan ROA (*Return On Assets*) Pada Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga

ROA (*Return On Assets*) merupakan ROA bisa juga di artikan Perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata rata aktiva (Muhammad, 2001). Semakin besar ROA di dalam perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang di dapatkan dalam dalam perusahaan tersebut. Rasio yang di gunakan untuk mengukur ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Data di dapatkan dari perhitungan Januari 2010 sampai

September 2017. Data pada perhitungan ROA dapat di lihat pada tabel 4.1 yang merupakan hasil olah data dari penelitian yang di dapatkan dari laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga.

TABEL 4.1

Perkembangan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Periode 2010 - 2017

ROA TRIWULAN (%)									
No	Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Maret	1.13	0.67	1.39	1.09	0.79	2.98	0.59	2.37
2	Juni	2.07	0.79	2.71	1.64	3.71	3.29	2.45	2.58
3	September	3.10	2.36	2.97	1.62	1.39	3.27	2.13	2.47
4	Desember	3.94	4.47	4.21	2.88	2.46	2.28	2.5	2.57

Sumber : Laporan Publikasi Perbankan Syariah

Pada tabel 4.1 menunjukkan perkembangan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Bangun Drajat Warga pada periode Maret 2010 sampai dengan periode September 2017. Tabel di atas menggambarkan bahwa perkembangan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga terdapat perubahan atau flutuatif. Pada Profitabilitas yang tertinggi pada terjadi pada tahun 2011 bulan desember yaitu sebesar 4,47 %. Sedangkan profitabilitas BPRS BDW yang terendah terjadi di tahun 2016 bulan januari yaitu sebesar 0,59 %. Kondisi ROA (*Return On Assets*) pada tahun 2016 sampai 2017 mulai stabil. Pada saat profitabilitas di perbankan tinggi

dikarenakan modal yang di dapatkan dalam perusahaan tersebut semakin besar sehingga akan menyebabkan ROA di dalam perusahaannya besar pula.

C. Perkembangan BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BOPO merupakan rasio efisiensi yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan untuk mengendalikan biaya operasional yang terdapat di dalam pendapatan operasional (Lukman, 2005). Semakin rendah BOPO dalam perusahaan maka semakin besar keuntungan yang di dapatkan didalam perusahaan, namun sebaliknya apabila perusahaan tersebut semakin tinggi BOPO nya maka keuntungan yang di dapatkannya semakin sedikit. Rasio BOPO di dapatkan dari perbandingan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional. Data dari perhitungan BOPO dapat di lihat pada tabel 4.2 yang merupakan hasil olah data dari penelitian yang berdasarkan pada laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga.

TABEL 4.2

Perkembangan BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Periode Tahun 2010 - 2017

BOPO TRIWULAN %									
No	Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Maret	41.16	50.73	37.93	46.58	47.86	59.27	57.7	57.01
2	Juni	48.98	51.45	40.74	53.49	62.48	51.26	53.95	50.89
3	September	49.24	54.51	48.58	61.16	58.59	51.9	56.95	54.94
4	Desember	46.63	21.26	48.42	52.06	55.51	56.1	55.41	56.7

Sumber : Laporan Publikasi perbankan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di simpulkan bahwa BOPO pada beberapa tahun mengalami perubahan. BOPO yang mengalami perubahan kenaikan berturut turut terjadi pada tahun 2012 ini menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa mengatur efisiensi BOPO didalam perusahaan tersebut, sehingga keuntungan yang di peroleh perusahaan tersebut kecil, namun pada bulan desember 2012 perusahaan tersebut mampu mengatur efisiensi BOPO yang berada di dalam perusahaan yang semakin kecil sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio kinerja di dalam perusahaan tersebut semakin baik.

D. Perkembangan Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Mudharabah merupakan penanaman modal yang di tujukan kepada seseorang yang akan berniaga sehingga orang tersebut mampu mendapatkan keuntungan. Didalam akad Mudharabah terdapat dua

pihak yaitu pemilik dana dengan pelaku usaha, biasanya keuntungan yang di peroleh sesuai dengan kesepakatan (Ascarya, 2006). Data Mudharabah di bawah ini di dapatkan dari laporan publikasi Bank Indonesia. Data di peroleh dalam laporan keuangan tepatnya dalam pasiva di laporan keuangan.

TABEL 4.3

Perkembangan Mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Periode Tahun 2010 – 2017

MUDHARABAH (RUPIAH)					
No	Bulan	2010	2011	2012	2013
1	Maret	3.824.047	6.184.510	7.249.766	7.866.814
2	Juni	4.678.097	6.938.751	8.163.664	7.974.494
3	September	5.908.097	8.601.612	10.176.686	8.452.617
4	Desember	6.842.962	7.576.571	8.384.019	8.645.034
MUDHARABAH					
No	Bulan	2014	2015	2016	2017
1	Maret	10.693.004	8.634.828	14.368.780	12.430.437
2	Juni	8.883.212	12.158.331	1.476.784	12.518.339
3	September	10.393.159	15.722.018	13.389.693	12.161.101
S 4	Desember	9.452.771	14.363.497	12.017.449	12.243.009

Sumber : Laporan Publikasi Perbankan

Dalam Laporan Publikasi di atas dapat di simpulkan bahwa Mudharabah pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dapat di lihat pada bulan Maret 2015 Mudharabah dalam BPRS Bangun Drajat Warga hanya sebesar RP.8.634.828,- Kemudian mengalami kenaikan pada laporan triwulan selanjutnya yaitu pada

bulan juni sebesar Rp.12.158.331,- dan seterusnya pada laporan triwulan tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 Mudharabah di dalam BPRS tersebut tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

Mudharabah tertinggi yaitu pada tahun 2015 tepatnya pada triwulan ketiga yaitu sebesar Rp. 15.722.018,- Kemudian Mudharabah yang terendah pada tahun 2010 tepatnya pada triwulan yang pertama yaitu sebesar Rp. 3.824.047,-. Pada saat Mudharabah mengalami kenaikan ini di sebabkan karena semakin banyak pemilik modal yang menanamkan modalnya di BPRS Bangun Drajat Warga.

E. Perkembangan Murabahah terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Murabahah merupakan suatu bentuk jual beli ketika seorang penjual menyatakan biaya perolehan barang baik itu meliputi harga barang dan biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan barang tersebut dengan keuntungan yang di inginkan (Ascarya, 2006). Data Murabahah di bawah ini di dapatkan dari laporan publikasi Bank Indonesia. Data di peroleh di dalam laporan keuangan tepatnya dalam bagian pasiva di Laporan keuangan.

TABEL 4.4

Perkembangan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Periode 2010 – 2017

MURABAHAH (RUPIAH)					
No	Bulan	2010	2011	2012	2013
1	Maret	4.778.216	5.681.206	9.064.994	11.708.669
2	Juni	4.889.097	5.897.098	13.019.678	13.301.224
3	Sept	4.998.287	6.053.099	9.084.377	14.644.448
4	Des	5.010.329	8.592.825	10.956.513	17.142.724
MURABAHAH					
No	Bulan	2014	2015	2016	2017
1	Maret	17.651.142	20.622.081	29.794.827	35.533.354
2	Juni	18.975.319	23.475.104	33.570.971	37.398.448
3	Sept	20.229.492	27.917.773	32.151.400	34.021.478
4	Des	21.083.861	28.283.729	34.844.179	36.021.488

Sumber : Laporan Publikasi Perbankan

Dalam Laporan Publikasi triwulan di atas dapat di simpulkan bahwa Murabahah pada tahun 2010 sampai 2017 mengalami kenaikan. Murabahah tertinggi pada tahun 2017 tepatnya pada triwulan kedua yaitu sebesar Rp.37.398.448,- sedangkan Murabahah terendah pada tahun 2010 tepatnya pada triwulan pertama yaitu sebesar Rp.4.778.216. Pada saat Murabahah mengalami kenaikan di sebabkan karena semakin banyak nasabah yang tertarik pada akad murabahah yang di tawarkan di dalam BPRS Bangun Drajat Warga.

Kenaikan dalam akad Murabahah ini juga harus di barengi dengan kesepakatan yang telah di sepakati oleh kedua pihak yang bersangkutan di

karenakan apabila tidak di barengi oleh kedua bilah pihak maka akad Murabahah akan terhambat dalam pelaksanaannya. Biasanya antara penjual dan pembeli menyepakati terlebih dahulu tanggal untuk melakukan pembayaran dan pelunasan.